

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kriteria penilaian yang terkait dengan kualitas permukiman tepi sungai di Kelurahan Pelita, maka terdapat temuan kualitas lingkungan permukiman tepi sungai di Kelurahan Pelita, di simpulkan dan direkomendasikan.

5.1 Kesimpulan

Menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kualitas lingkungan permukiman ditepi sungai Kelurahan Pelita?. Kualitas lingkungan permukiman ditepi sungai Kelurahan Pelita secara fisik dan non fisik adalah sedang. Setelah dilakukan identifikasi kualitas lingkungan permukiman di tepi sungai Kelurahan Pelita, kualitas secara fisik adalah sedang. Identifikasi kualitas permukiman tepi sungai secara non fisik hasilnya adalah baik. Dari variabel-variabel fisik dan non fisik yang telah diidentifikasi terdapat variabel fisik dan non fisik yang berada pada kualitas jelek yaitu persampahan dan penyakit sosial

Persampahan mendapatkan nilai satu, karena masyarakat permukiman tepi sungai lebih suka membuang sampah ditepi sungai, dibakar atau dibuang ke badan sungai itu sendiri. Persampahan membuat kualitas permukiman menurun, hal ini dapat mempengaruhi kualitas lingkungan itu sendiri dan kesehatan masyarakat. Pembuangan sampah ditepi sungai maupun membuang ke badan sungai ini di pengaruhi karena kurangnya pengetahuan akan bahayanya membuang sampah sembarangan, selain itu kurang penyediaan TPS maupun pemungutan sampah. Tingkat penyakit sosial ditepi sungai Kelurahan Pelita dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang tidak berkecukupan, dan kondisi lingkungan yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari tindak kejahatan yang sering terjadi yaitu pencurian dan obat terlarang (lihat tabel IV.24). Kondisi sedang kualitas permukiman tepi sungai adalah kondisi bangunan, kepemilikan lahan, jumlah Penguni, air bersih, sanitasi, asal penduduk, lama tinggal dan pendapatan Penduduk

Tingkat pendapatan penduduk yang lebih baik cenderung kondisi bangunan lebih baik, sedangkan kondisi dengan pendapatan penduduk yang sedikit masyarakat itu tidak dapat memperbaiki kondisi rumah dan lingkungannya serta kehidupannya. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi fisik lingkungan dan non fisik yaitu kesejahteraan masyarakat seperti makan. Variabel yang baik adalah sirkulasi udara, genangan air, banyaknya makan, kesehatan, komposisi usia, jenis pekerjaan dan partisipasi masyarakat.

Komposisi usia dapat mempengaruhi kondisi lingkungan yang negatif maupun positif. Jika usia produktif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penghuni rumah yang lainnya karena bekerja dan menghasilkan uang serta dapat menjaga kondisi rumah maupun lingkungannya. Hal ini dapat mengurangi kualitas lingkungannya, karena luas lahan rumah, semakin padatnya lingkungan permukiman dan yang lainnya.

5.2 Rekomendasi Masyarakat

Dari kesimpulan yang didapatkan, maka telah diperoleh gambaran mengenai karakteristik dan faktor yang dominan mempengaruhi kondisi kualitas permukiman di kawasan sekitar tepi sungai di Kelurahan Pelita. Berikut adalah rekomendasi bagi masyarakat kualitas permukiman tepi sungai di Kelurahan Pelita adalah :

1. Berdasarkan kondisi yang terjadi, hendaknya masyarakat wajib menjaga kebersihan, ketertiban lingkungan, khususnya dalam membuang sampah guna mengurangi bahaya banjir atau genangan air.
2. Pada kondisi fisik, persampahan adalah nilai yang jelek diantara variabel yang lainnya. Bagi masyarakat yang tinggal pada permukiman di tepi sungai Kelurahan Pelita hendaknya membuang sampah pada TPS, agar tidak memperburuk kualitas permukiman tepi sungai dan agar tidak membuat sungai meluap.
3. Dilihat dari kondisi menurut karakteristik pada lokasi permukiman tepi sungai, maka hendaknya masyarakat memperbaiki kualitas permukiman tepi sungai di Kelurahan Pelita dengan memperbaiki kondisi fisik lingkungannya dan kualitas rumah, prioritas kedua adalah status kepemilikan lahan serta kondisi sanitasi.
4. Pada kondisi non fisik yaitu kondisi lama tinggal seseorang di permukiman tepi sungai di Kelurahan Pelita. Lama tinggal seseorang dapat mempengaruhi kualitas permukiman, untuk masyarakat yang telah lama tinggal pada permukiman tepi sungai hendaknya lebih memahami bagaimana lingkungan permukiman tepi sungai dan menjaganya agar tidak terlihat kumuh.
5. Untuk meningkatkan kualitas permukiman tepi sungai di Kelurahan Pelita maka perlu adanya partisipasi aktif baik dari pemerintah maupun masyarakatnya itu sendiri, agar tercipta kualitas lingkungan yang baik dan berkelanjutan. Agar kualitas lingkungan yang baik maka masyarakat wajib menjaga kebersihan, ketertiban lingkungan, agar menanggulangi genangan air.

5.3 Rekomendasi Pemerintah

Terkait dengan hasil analisis yang telah dilakukan, masih banyak terdapat beberapa hal yang perlu di kaji kembali oleh pemerintah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi penurunan kualitas permukiman maka perlu adanya partisipasi aktif, baik dari pemerintah maupun masyarakat melalui gerakan membangun lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat, sejahtera, berbudaya dan berkelanjutan.
2. Hendaknya pemerintah dalam pembangunan kegiatan baru yang akan dilakukan perlu adanya aturan-aturan hukum yang dijalankan secara tegas dan konsekuen.
3. Pemerintah perlu mengadakan TPS untuk permukiman di tepi sungai atau pengangkutan sampah setiap harinya agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Serta memberi pengatahuan kepada masyarakat agar menjaga kondisi sungai, agar masyarakat lebih paham mengenai lingkungan tepi sungai. Pemerintah hendaknya juga memberi ilmu tentang tidak membuang sampah di sungai maupun di pinggir sungai, agar tidak tercemar.
4. Pemerintah hendaknya mengadakan pendataan kepemilikan lahan agar tidak terjadi peningkatan pembangunan di tepi sungai. Dan perlu adanya relokasi penduduk lama, agar terjaga kualitas permukiman tepi sungai dan masyarakat dapat kehidupan yang lebih layak. Dan harus adanya perhatian tentang pembangunan dan pengawasan terhadap kegiatan tepi sungai baik perhatian kepada masyarakat maupun terhadap pembangunan wilayah agar tidak terjadi kerusakan.
5. Ukuran sungai di Kota Samarinda sangat beragam, jenis sungai yang direkomendasikan untuk dipertahankan permukimannya adalah dengan lebar sungai yang sedang dan jenisnya masih aktif sebagai sarana transportasi. Selain itu juga perlu diadakannya pendataan mengenai jumlah, status kepemilikan lahan dan permukiman itu sendiri untuk menentukan kebijakan yang akan diambil
6. Memberikan pengakuan kepada masyarakat yang memiliki ciri khas kusus suku maupun adat, maka sebaiknya pemerintah daerah perlu membuat Peraturan Daerah mengenai Permukiman pada Tepi Sungai yang mengatur tentang permukiman itu sendiri dan budaya, aturan mengenai pembangunan dan juga sanksinya, wilayah yang harus dipertahankan dan yang perlu direlokasi dan aturan yang lainnya.
7. Pemerintah perlu menjaga keamanan permukiman, dengan diadakannya patroli polisi atau pembentukan organisasi pos ronda dan pengurusnya agar lingkungan permukiman menjadi aman.